**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**( Studi Kasus Pada Perushaan Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018 )**

OLEH :

*MUHAMMAD ARRAHMAN AKBAR*

*16061129*

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVESITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2020

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Arrahman Akbar

NIM : 16061129

Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perushaan Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018)

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelaar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

2. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademiskepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 juli 2020

 Yang menyatakan

Muhammad Arrahman Akbar

***ABSTRACT***

***ANALYSIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE EFFECT ON PROFIT MANAGEMENT***

***(Case Study on Trading Companies Registered on IDX 2016-2018)***

*Earnings management is an activity of a business entity that utilizes accounting techniques and policies to obtain the desired results. In this case, the results desired by the compilers of the company's financial statements with the help of accountants, both internal and external accountants can be in the form of presentation of higher or lower profit or asset values, depending on their motivation to do so. The purpose of this research is to analyze the influence of independent commissioners, managerial ownership, and audit committees on the profit management of trading companies listed on the Stock Exchange from 2016 to 2018. The sampling technique uses purposive sampling, so 39 samples are obtained. The method of analysis in this study uses multiple regression methods to test the effect of good corporate governance on earnings management. The results of this study indicate that managerial ownership and audit committee have no significant effect on earnings management, while the independent board of commissioners has a significant effect on earnings management.*

***Keywords: Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Profit Management***

***ABSTRAK***

***ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA***

***(Studi Kasus Pada Perushaan Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018)***

*Manajemen laba adalah suatu aktvitas badan usaha yang memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, hasil yang diinginkan oleh penyusun laporan keuangan pengelola perusahaan dengan bantuan akuntan, baik akuntan internal maupun eksteral dapat berupa penyajian nilai laba atau asset yang lebih tinggi maupun lebih rendah, tergantung pada motivasi mereka melakukannya. Tujuan riset ini menganalisa pengaruh komisaris independent, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap manajemen laba perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 39 sampel. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda unutuk menguji pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.*

***Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite******Audit, Manajemen Laba***

**PENDAHULUAN**

 Perkembangan bisnis di Indonesia sampai saat ini tumbuh semakin pesat, sehingga persaingan diantara pelaku bisnis semakin ketat. Oleh sebab itu, kegiatan bisnis baik yang perusahaan swasta maupun perusahaan milik negara dituntut untuk lebih mengembangkan, menerapkan sistem dan paradigma baru yaitu dengan diterapkannya sistem pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) supaya perusahaan dapat bersaing dalam skala nasional maupun skala internasional. Untuk mewujudkan terjadinya peningkatan dan kemajuan terhadap kinerja perusahaan maka dibutuhkan adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik di setiap perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan perhatian utama bagi investor (Kinsey & co.,dan Tjager et.al dalam Tambunan 2017). Konsep dari tata kelola perusahaan ini diharapkan dapat melindungi para investor *(Stackholders)* dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya (Sutedi, dalam Tambunan 2017).

 Kasus PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dimana terdapat kejanggalan laporan keuangan, yaitu kasus ini bermula dari laporan keuangan perusahaan yang membukukan laba bersih US$ 809.846 pada tahun 2018 atau setara Rp11,49 miliar (kurs Rp 14.200/US$). Padahal jika ditinjau lebih detail, perusahaan yang resmi berdiri pada 21 Desember 1949 dengan nama Garuda Indonesia Airways ini semestinya merugi. Pasalnya, total beban usaha yang dibukukan perusahaan tahun lalu mencapai US$ 4,58 miliar. Angka ini lebih besar US$ 206,08 juta dibanding total pendapatan tahun 2018.

 Dalam kasus ini, Ketua Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai *Self Regulatory Organization* *(SRO)* untuk melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan Garuda Indonesia. Beberapa kasus skandal pelaporan keuangan menimbulkan pertanyaan bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan untuk meminimalkan manajemen laba ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

**Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan beberapa masalah, antara lain :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manaajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaaiman pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh keberadaan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI?

**LANDASAN TEORI DAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Keagenan ( *Agency Theory* )**

Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan *(agency theory)* yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen *(agent)* dan pemilik *(principal)* yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahakan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Teori keagenan menjadi dasar teori yang dipakai dalam melaksanakan bisnis pada saat ini. Verawaty et al. (2016) menjelaskan bahwa prinsip utama dari teori keagenan yaitu adanya hubungan kerja antara principal yang memberi wewenang dan agent yang menerima wewenang. Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami *Good Corporate Governance*. Berbagai pemikiran mengenai *Good Corporate Governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Wolfensohn, 1999).

**Pengertian Good Corporate Governance**

Secara sederhana *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai sistem tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang terfokus atau terarah dalam megatur dan mengendalikan perusahaan supaya setiap pihak-pihak perusahaan berkerja untuk mewujudkan dan mencapai tujuan perusahaan.

**Prinsip *Good Corporate Governance***

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang tertuang dalam Pedoman Umum GCG Indonesia (2006), terdapat 5 asas / prinsip yang menjadi pedoman dalam penerapan GCG yaitu antara lain :

1. Transparansi *(transparency),*yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan;

2. Kemandirian *(independency),* yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat

**Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance***

Esensi *Corporate Governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *shareholder* dan pemakai kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku (Gunarsih, dalam Lutvy 2019). Menurut Forum for *Corporate Governance in Indonesia*, pelaksanaan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder.*

b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value.*

Tujuan pelaksanaan *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

a. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.

b. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholder*

**Mekanisme Good Corporate Governance**

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *Good corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Mekanisme dalam pengawasan *Good corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok yaitu internal dan eksternal (Nugrahanti dan Novia, 2012).

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah bagian dari saham perusahaaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, investment banking, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut (Yang et al., 2009; dalam Dian Agustia.,2013).

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty & Machfoedz, 2003 dalam Arief & Bambang, 2007).

**Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan bagian dari *corporate governance*. Jensen (1993) dan Lipton dan Lorsch (1992) dalam Kurniwan dan Rahardjo (2014) merupakan yang pertama menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance*.

**Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan .

**Pengertian Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka pa njang (Manullang, 2014).

**Metode Penghitungan Manajemen Laba**

Secara umum ada tiga cara yang telah dihasilkan para peneliti untuk penghitungan manajemen laba yaitu:

1. Model Berbasis *Aggregate Accrual*

Model berbasis *aggregate accrual* yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy (1985), De Angelo (1986), dan Jones (1991). Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995) mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi *(modified Jones model).* Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan *(expected accruals*) dan akrual yang tidak diharapkan (*unexpected accruals*) (Sulistyanto, 2008).

**Kerangka Pemikiran**

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Diolah Penulis, 2020

Kepemilikan Manajerial

( X1 )

Manajemen Laba ( Y )

Dewan Komisaris Independen ( X2 )

Komite Audit ( X3 )

**Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

1. **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingankepentingan manajer dengan pemegang saham. Masalah keagenan dapat diminimalisasi dengan cara memperbesar kepemilikan manajerial sehingga manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham.

**H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba**

1. **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba**

Pengaruh dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris independen ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

**H2: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba**.

1. **Pengaruh Keberadaan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Keberadaan Komite audit yang efektif diperlukan dalam pencapaian *Good Corporate Governance*.

**H3 : Keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.**

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahan sektor Perdagangan yang *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Sementara itu, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel atas dasar kesesuaian antara karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan tertentu (Handayani, 2015)

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| KM | 39 | ,0028 | 5,8309 | ,795679 | 1,5207571 |
| DKI | 39 | 2,0000 | 8,0000 | 5,512821 | 1,3153306 |
| KA | 39 | 3,0000 | 4,0000 | 3,025641 | ,1601282 |
| ML | 39 | -,9766 | 2,8952 | ,816278 | ,8611973 |
| Valid N (listwise) | 39 |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |

*Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 2020*

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018 diperoleh hasil masing- masing variabel yang berbeda. Pada variabel Kepemilikan Manajerial (KM) diperoleh hasil nilai minimum 0,0028 dan nilai maximum 5,8309 dengan nilai rata-rata 0,795679 dan standar deviasinya 1,5207571,

 **Uji Normalitas**

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 39 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | ,79553292 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,141 |
| Positive | ,141 |
| Negative | -,091 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,881 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,420 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data.*Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 2020* |

Berdasarkan hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada table 4.4 menunjukan bahwa variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig.0,420 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

**Uji Multikoloniearitas**

Tabel 4.5

 Hasil Uji Multikoloniearitas

*Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 2020*

**Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 4.1

 Grafik Scatterplot

 *Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 2020*

**Uji Autokorelasi**

Tabel 4.6

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,383a | ,147 | ,074 | ,8289263 | 1,700 |
| a. Predictors: (Constant), KA, KM, DKI |
| b. Dependent Variable: ML |

 Hasil Uji Autokorelasi

*Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 2020*

Tabel 4.7

Hasil Olah Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dw | Du |  4-du |  Keterangan |
| Kepemilikan Manajerial Dewan Komisaris Independen Keberadaan Komite Audit – DA | 1,700 | 1,6575 | 1,9931 | Tidak ada autokorelasi |

*Sumber: Hasil olah data sekunder, 2020*

**Analisis Regresi Liniear Berganda**

Tabel 4.8

Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,534 | 2,566 |  | ,598 | ,554 |
| KM | ,077 | ,097 | ,136 | ,791 | ,434 |
| DKI | ,274 | ,114 | ,418 | 2,399 | ,022 |
| KA | -,756 | ,855 | -,141 | -,885 | ,382 |
| 1. Dependent Variable: ML

*Sumber: Hasil olah data sekunder, 2020* |

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas maka persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Y = 1,534 + 0,077 KM + 0,274 DKI -0,756 KA + e.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Tabel 4.9

Hasil Uji Signifikansi Paramater Individual

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,534 | 2,566 |  | ,598 | ,554 |
| KM | ,077 | ,097 | ,136 | ,791 | ,434 |
| DKI | ,274 | ,114 | ,418 | 2,399 | ,022 |
| KA | -,756 | ,855 | -,141 | -,885 | ,382 |
| a. Dependent Variable: ML |

*Sumber: Hasil olah data sekunder, 2020*

**Pembahasan Penelitian**

**H1 : Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial merupakan prsentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 4.9 membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga H1 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak. Sampel penelitian menunjukkan dari 25 unit analisis, sebanyak 13 analisis berkepemilikan manajerial, sedangkan sisanya sebanyak 12 tidak berkepemilikan manajerial. dengan hasil penelitian yang dilakukan Guna dan Herawaty (2010)

**H2 : Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba**

Dewan komisaris independen diukur berdasarkan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan. Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 4.9 menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

**H3 : Pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa keberadaaan komite audit memiliki tidak pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

**Kesimpulan**

*Good Corporate Governance* dalam perusahaan perdagangan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan komit audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

a. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

c. Keberadaan Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut terlampir saran-saran yang perlu diperhatikan:

1. Penelitian berikutnya dapat menambah ukuran periode perusahan sebagai variabel dengan menambahkan periode penelitian menjadi lebih panjang untuk mengetahui konsistensi efek good corporate governance terhadap manajemen laba dalam suatu perusahaan. Dan juga menambahkan kualitas audit sebagai variabel independen karena kualitas audit yang tinggi memungkinkan terhindar dari praktik manajemen laba yang dilakukan manajer, dan kualitas audit yang rendah memungkinkan manajer melakukan manajemen laba.

**DAFTAR PUSTAKA**

Addiyah, A & Chariri,A. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012).* Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 4

Agustia, Dian. 2013. “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No. 1, Mei 2013, hlm. 27 -42.

Antonia, Edgina; 2008; “ Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2004-2006)”, *Tesis* UNDIP Semarang.

Anthony, R., Vijay Govindarajan, 2005, Management Control System, Jilid I dan II, Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista, *Penerbit Salemba Empat, Jakarta.*

Arief, & Bambang. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). *Simposium* *Nasional Akuntansi X* .

Azibi, J., Tondeur, H., & Rajhi, M. T. (2008). Auditor Choice and Intitutionel Investor Characteristics After Enron Scandal in The French Context. *Journal of Accounting* *and Economics* , 48-76.

Deni Darmawati. 2003. Corporate Governance Dan Manajemen Laba Studi Empiris. Jakarta. Jurnal Bisnis dan Akuntasi. Volume 5, Nomor 1.

Effendi, Muh. Arief. 2009. The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.

.